



Manajemen Krisis *Public Relation* dalam Menanggapi Kekerasan Sosial dan Meningkatkan Harmoni dengan Masyarakat (Studi Kasus pada Pondok Pesantren As-Sunah Lombok)

Nuraenun

alisya.fahira13@gmail.com

Institut Elkatarie Lombok Timur, Indonesia

Abstract

The occurrence of acts of vandalism and anarchy at the Assunah Lombok Islamic Boarding School caused several facilities at the Islamic Boarding School to be damaged, and several vehicles parked at that location were also targeted for arson. The aim of this research is to determine the crisis management strategy implemented by the Assunah Lombok Islamic Boarding School, namely by using Image Restoration theory from William L Benoit. The research approach applied is constructivism with qualitative methods and particularistic case studies, focused on events, situations, phenomena and special programs at the Lombok Assunah Islamic Boarding School in responding to acts of violence and community demonstrations, following the circulation of video clips that discredited a number of parties. Ancestral graves in Lombok, and the rapid growth of Islamic boarding schools after this incident. Research data was collected through in-depth interviews with Key Informants at the Assunah Bagik Nyaka Islamic Boarding School, East Lombok and other trusted informants. The results of the research show that the Public Relations efforts of the Assunah Lombok Islamic Boarding School succeeded in convincing the public through persuasive and anarchic actions which were completely handed over to the authorities.

Keywords: Crisis Management, Public Relations, Social Violence, Society

Abstrak

Terjadinya tindakan pengrusakan dan anarkis di Ponpes Assunah Lombok menyebabkan beberapa fasilitas yang terdapat di Ponpes mengalami kerusakan, dan beberapa kendaraan yang terparkir di lokasi tersebut juga menjadi sasaran pembakaran. Tujuan Penelitian ini untuk mengeksplorasi strategi manajemen krisis yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Assunah Lombok yaitu dengan menggunakan teori Pemulihan Citra (*Image Restoration*) oleh William L Benoit. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah konstruktivisme dengan metode kualitatif dan studi kasus partikularistik, difokuskan pada peristiwa, situasi, fenomena, dan program khusus di Pondok Pesantren Assunah Lombok dalam menanggapi aksi kekerasan dan demo masyarakat, buntut dari menyebarnya potongan video yang mendiskreditkan sejumlah makam leluhur di Lombok serta pertumbuhan pesat pondok pesantren tersebut pasca insiden. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Key Informan di dalam

Pondok Pesantren Assunah bagik Nyaka Lombok Timur dan Informan lain yang dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya *Public Relations* Pondok Pesantren Assunah Lombok berhasil meyakinkan masyarakat dengan jalan persuasif dan aksi anarkis diserahkan sepenuhnya kepada pihak yang berwajib.

Kata kunci : Manajemen Krisis, Public Relation, Kekerasan Sosial, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter santri. Fungsi utama pondok pesantren tidak terbatas pada pengajaran agama semata, melainkan juga melibatkan pembentukan nilai-nilai, etika, dan tanggung jawab sosial. Santri, baik pria maupun wanita, dipersiapkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren (Sadali, 2020).

Tanggung jawab ini bukan hanya beban yang harus dipikul oleh santri, tetapi juga menjadi komitmen bersama dari seluruh komunitas pondok pesantren. Para ustadz, sebagai pengajar dan pemimpin spiritual, memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan teladan kepada santri dalam aspek agama dan moral. Selain itu, pegawai dan pengurus pondok pesantren juga turut bertanggung jawab dalam menjaga kelancaran operasional dan mendukung proses pendidikan (Aini & ST, 2021).

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat di mana nilai-nilai sosial dan kemanusiaan diajarkan dan diterapkan. Santri diajarkan untuk peduli terhadap masyarakat sekitar dan berkontribusi positif dalam memecahkan masalah sosial. Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial. (Kurniawan, 2016).

Dalam konteks yang lebih luas, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal dan menjembatani perbedaan budaya di masyarakat. Dengan menggabungkan pembelajaran agama, budaya, dan nilai-nilai universal, pondok pesantren mendorong santri untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Mulyasana, 2020).

Beberapa tahun lalu tepatnya pada tanggal 02 Januari 2021 hari Ahad dini hari, telah terjadi tindakan pengerusakan dan anarkis di Ponpes yang dikenal sebagai Assunah, yang terletak di Kecamatan Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Akibat dari peristiwa ini, beberapa fasilitas yang terdapat di Ponpes mengalami kerusakan, dan beberapa kendaraan yang terparkir di lokasi tersebut juga menjadi sasaran pembakaran. Menurut hasil penyelidikan polisi, kerusuhan di Ponpes ini dipicu oleh sepotong video provokatif yang tersebar luas di media sosial. Dalam video singkat berdurasi 19 detik tersebut, terdapat pernyataan yang merendahkan makam leluhur di Lombok Timur yang diucapkan oleh salah satu tokoh agama di Ponpes, dan hal ini akhirnya memicu kemarahan dari warga setempat (Susilo, 2022).

Penyelidikan polisi mengungkapkan bahwa video asli ini sebenarnya dibuat pada bulan November 2020 yang lalu. Namun, video tersebut kemudian disunting atau dipotong, lalu diunggah kembali oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab di media sosial, yang akhirnya memicu kemarahan masyarakat. Terkait dengan tuduhan penghinaan yang diarahkan kepada ustadz di Ponpes tersebut. (Sihombing, 2022).

Peliknya situasi sulit ini, pondok pesantren malah mengalami pertumbuhan yang pesat. Proses pendaftaran santri/wati baru dari jenjang Taman kanak-kanak sampai tingkat Aliyah harus didaftarkan beberapa bulan sebelum pendaftaran dibuka, jika tidak sejak awal, maka bisa dipastikan siswa yang bersangkutan tidak akan mendapat kuota untuk bersekolah di pondok pesantren Assunah Lombok Timur. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengeksplorasi strategi manajemen krisis yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Assunah Lomok dalam menanggapi Kekerasan Sosial dan bagaimana meningkatkan harmoni dengan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan konstruktivisme. Sesuai dengan Little John (2003:44), yang dikutip oleh Rosady Ruslan (2016:88), konstruktivisme adalah pandangan bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah sesuatu yang alami, melainkan dibentuk melalui proses konstruksi. Fokus analisis dalam paradigma konstruktivisme adalah bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dihasilkan, serta bagaimana konstruksi tersebut terbentuk. Dalam konteks studi komunikasi, paradigma konstruktivisme ini sering disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Pendekatan konstruktivis didasarkan pada gagasan umum tentang teori-teori yang dikembangkan oleh peneliti dan teoretisi aliran konstruktivis, yang menyatakan bahwa realitas tidak bersifat objektif, melainkan dibentuk melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya (Supardan, 2016).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Studi kasus yaitu metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk memeriksa secara mendalam strategi manajemen krisis di pondok pesantren Assunah Bagik Nyaka. Ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan pemimpin pesantren, staf, santri, dan masyarakat sekitar. Penelitian semacam ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pondok pesantren menghadapi dan mengelola krisis (Maros & Juniar, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pondok pesantren As Sunnah Lombok

Pondok pesantren Assunah merupakan salah satu pontren Islam Salafiyah yang ada di Lombok, beralamatkan di jln. Jurusan Lb Lombok-Mataram Km. 55 Kampung Muhajirin, Desa Bagik Nyaka Santri, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, kode Pos 83653 Telp/ Fax 0376-2924114 email: pontrenassunnah@gmail.com (Ummat, 2022).

Pondok pesantren ini berdiri tahun 2004. Dan sejak tahun 2011 pontren sudah mendapat izin operasional dari departemen Agama setempat. Pesantren yang dibina oleh Ust.Sufyan bafien Zein dan Ust. Mizan Qudsiyah, Lc ini memiliki santri pada tahun 2011-2012 sebanyak 621 santri. Terbagi di beberapa jenjang pendidikan yaitu TK- Islam Assunnah, SD-Islam Assunah, SMP-Islam Assunah, SMA-Islam Assunnah dan Ma'had Ali (Ummat, 2022).

Pontren ini memiliki 36 Guru Agama yang merupakan alumni Timur Tengah (Univ. Islam Madinah, Ma'hadul Harom Makkah, Univ. Ibnu Ustaimin Unaizah KSA) dan alumni dalam negeri (LIPIA, STIT Ali bin Abi Tholib Sby, Ma'hadul Furqon Gersik

dan Ma'had lainnya di Indonesia) dan 30 guru umum alumni universitas-universitas dalam negeri.(Ummat, 2022)

Sejak berdirinya pontren Assunah mendapat kunjungan kehormatan dari beberapa ulama Timur Tengah Sekaligus menyampaikan ceramahnya diantaranya: Syekh DR. Sholah Al-Budaer (Imam dan khotib masjid Nabawi), Syekh Prof. DR. Abdur Rozzaq Al-Abbad (pengajar di masjid Nabawi sekaligus Dosen Pasca Sarjana Univ. Islam Madinah), Syech DR. Ibrohim Arruhaily (pengajar di masjid Nabawi sekaligus Dosen Pasca Sarjana di Univ. Islam Madinah), Syekh Ali Hasan Alhalabi, Syekh Salim Ied Alhilali, Syekh Masyhur Hasan Alu Salman, Syekh Muhammad Musa Alu Nashr (keempat murid syekh Alalbani-rahimahulloh- dari Yordania. Demikian pula beberapa tamu dari Maroko, Inggris, Spanyol dan kunjungan tamu-tamu lainnya.Kurikulum yang digunakan yaitu paduan antara kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan Kurikulum Pondok (Ummat, 2022).

Strategi Manajemen Krisis

Kasus ucapan kontroversial dari pimpinan pondok pesantren dan dampaknya pada pandangan masyarakat serta polarisasi yang terjadi dapat memberikan beberapa pelajaran berharga, termasuk:

1. Pentingnya Manajemen Krisis yang Efektif: Kasus ini menyoroti pentingnya memiliki rencana manajemen krisis yang efektif. Setiap organisasi, termasuk pondok pesantren, harus memiliki strategi untuk mengatasi krisis yang mungkin timbul, baik dari segi reputasi, keuangan, atau operasional. Rencana tersebut harus mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil dalam situasi darurat, serta siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana tersebut.
2. Komunikasi yang Baik dalam Mengatasi Krisis: Salah satu pelajaran utama adalah pentingnya komunikasi yang baik selama krisis. Pondok pesantren harus aktif dalam memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada masyarakat dan stakeholder. Komunikasi yang terbuka dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan mengurangi dampak negatif pada reputasi.
3. Ketidakseimbangan Antara Kebebasan Berbicara dan Tanggung Jawab Sosial: Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun kebebasan berbicara adalah hak yang dilindungi, pemimpin agama dan lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab sosial dalam penggunaan kebebasan berbicara mereka. Ucapan yang kontroversial dapat memiliki dampak besar pada masyarakat dan harus digunakan dengan bijaksana dan pertimbangan moral.
4. Dampak pada Pertumbuhan dan Reputasi: Kasus ini menekankan pentingnya reputasi dalam pertumbuhan sebuah lembaga. Reputasi yang baik dapat menarik santri, dukungan finansial, dan dukungan masyarakat yang diperlukan untuk berkembang. Ucapan kontroversial dapat mengancam reputasi dan pertumbuhan jangka panjang suatu lembaga.
5. Peran Pendidikan dan Pembinaan: Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mendidik santri tidak hanya dalam agama, tetapi juga dalam nilai-nilai, etika, dan tanggung jawab sosial. Kasus ini menunjukkan pentingnya memastikan bahwa santri memahami dampak kata-kata mereka pada masyarakat dan belajar untuk menggunakan kebebasan berbicara mereka dengan bijaksana.

Pembelajaran dan Perbaikan: Setiap krisis harus dianggap sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri. Pondok pesantren harus mengambil pelajaran dari kasus ini, mengevaluasi praktik-praktik mereka, dan mungkin memperkuat pendekatan manajemen krisis dan komunikasi mereka agar lebih efektif dan meminimalkan potensi dampak negatif di masa depan (Dr. Irene Silviani et al., 2020).

Strategi manajemen krisis yang diterapkan oleh pondok pesantren Assunah dalam menghadapi krisis dan kondisi lokal di sekitar pesantren untuk meredakan ketegangan dengan masyarakat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Komunikasi Terbuka: Manajemen krisis pondok pesantren Assunah yaitu selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang terbuka dengan masyarakat sekitar. Mereka memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang situasi krisis kepada masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan masukan atau pertanyaan mereka.
2. Pemahaman Terhadap Kebutuhan Masyarakat: Pondok pesantren perlu memahami kebutuhan dan keprihatinan masyarakat setempat. Mereka harus mendengarkan keluhan atau kekhawatiran masyarakat dengan empati dan mencoba mencari solusi yang sesuai. Yaitu dengan cara menyerahkan sepenuhnya kepada pihak yang berwajib untuk menengani insiden pembakaran dan pengerusakan fasilitas pondok pesantren.
3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Pondok pesantren Assunah bekerja sama dengan pihak-pihak eksternal seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, atau tokoh masyarakat untuk meredakan ketegangan dan mengatasi krisis. Kolaborasi ini dapat membantu mengumpulkan sumber daya tambahan dan perspektif yang berbeda.
4. Tanggung Jawab Sosial: Pondok pesantren Assunah memiliki tanggung jawab sosial yang kuat dengan tujuan meredakan ketegangan dengan masyarakat. melalui program As Sunnah Peduli Ponpes As Sunnah menyalurkan paket sembako untuk janda, dhu'afa dan keluarga beresiko Stunting sampai saat ini sudah sampai ke tahap 12 dan berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, pemberian bantuan distribusi air bersih ke Wilayah Krisis Air (Lombok), serta program-program pendidikan dan kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa instansi telah mengajukan bantuan dari Pondok Pesantren As-Sunnah, termasuk pipanisasi, sumur bor, dan pembangunan Musholla dan masjid. Proses pembangunan Musholla di Kantor Camat Lenek dan Polsek Sembalun menjadi bukti nyata kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat kepada Pondok Pesantren As-Sunnah. Serta Dukungan Program Pengentasan stunting: Pondok Pesantren As-Sunnah di Lombok Timur menjadi salah satu-satunya pondok pesantren yang aktif mendukung dan mensupport program pengentasan Stunting.

“Alhamdulillah santri semakin bertambah banyak dan bahkan beberapa instansi mengajukan bantuan Pipanisasi, sumur bor dan Pembangunan Musholla dan masjid, sekarang lagi Proses pembangunan Musholla di Kantor camat Lenek dan Polsek Sembalun ini menunjukkan bukti kepercayaan Pemerintah dan masyarakat pada Pondok Pesantren As-Sunnah di bawah yayasan As-Sunnah Lombok. Bahkan di Lombok Timur ini satu-satunya Ponpes Yang mendukung dan mensupport program pengentasan Stunting”

5. Perkembangan pesat pondok pesantren Assunnah Lombok, meskipun menghadapi krisis, dapat menjadi hasil dari berbagai faktor dan strategi yang diterapkan oleh pesantren tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang berperan dalam pertumbuhan pesatnya pondok pesantren tersebut:
 - a. Kepemimpinan yang Efektif: Kepemimpinan yang kuat dan visioner yang sangat berpengaruh dalam menggerakkan pondok pesantren menuju pertumbuhan yang pesat. Pemimpin pesantren yang mampu memotivasi staf, santri, dan mendapatkan dukungan dari komunitas pesantren dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan.
 - b. Program Pendidikan yang Berkualitas: Pondok pesantren menawarkan program pendidikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan santri dapat menjadi daya tarik bagi calon santri. Peningkatan kualitas pendidikan termasuk penggunaan metode pembelajaran yang modern dan inklusif. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah, peran kepala sekolah meliputi berbagai aspek, di antaranya sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, pelopor perubahan, dan penyemangat (Lazwardi, 2016). Dalam perannya sebagai pelopor perubahan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menginisiasi perubahan. (Sunardi et al., 2023)
 - c. Promosi dan Pemasaran: Pondok pesantren yang berhasil mengenalkan diri kepada masyarakat luas melalui promosi dan pemasaran yang efektif dapat menarik minat calon santri. Yaitu dengan penggunaan media sosial, website resmi, dan kampanye promosi.
 - d. Komitmen terhadap Inklusivitas: Pondok pesantren yang terbuka terhadap berbagai latar belakang dan tidak membedakan berdasarkan suku, agama, atau asal-usul sosial dapat menarik beragam calon santri. Ini menciptakan reputasi positif di mata masyarakat.
 - e. Dukungan dari Komunitas: Dukungan aktif dari masyarakat lokal dan alumni dapat menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan pesantren. Masyarakat yang merasa terlibat dalam pesantren akan lebih cenderung memberikan dukungan finansial dan sumber daya lainnya.
 - f. Kesiapsiagaan Terhadap Krisis: Kemampuan pesantren untuk menghadapi krisis dan tetap beroperasi dengan efisien selama masa-masa sulit dapat memberikan kepercayaan kepada calon santri dan stakeholder. Hal ini dapat mencakup rencana keuangan yang baik dan fleksibilitas dalam mengatasi tantangan.
 - g. Kualitas Pembinaan dan Kepemimpinan Santri: Pesantren yang mampu melahirkan alumni-alumni yang berkualitas dan memiliki dampak positif dalam masyarakat dapat mendapatkan reputasi yang baik. Santri yang sukses dapat menjadi duta yang mempromosikan pesantren.

Himbauan Pemerintah

Menteri Agama (Menag) mengingatkan bahwa para penceramah harus selalu menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak memprovokasi jamaah. Menurutnya, upaya provokasi dapat memicu reaksi emosional dari masyarakat. Oleh karena itu, para penceramah harus selalu menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati dan menghargai dalam penyampaian ceramah. Menag menekankan bahwa ceramah harus disampaikan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan, bukan dengan menghina atau memprovokasi, karena hal itu hanya akan memicu emosi negatif. (kontributor, 2022)

Selain itu, Menag juga mengajak tokoh agama, tokoh masyarakat, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) Kabupaten Lombok Timur untuk bekerja sama dalam menjaga, merawat, dan mempromosikan kerukunan umat beragama. Ini harus didasarkan pada rasa toleransi, saling menghormati, dan saling menghargai di antara semua umat beragama. Menag berharap bahwa semua pihak akan mengutamakan dialog dan kesepakatan dalam menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam masyarakat. (YK/N-3, 2022)

Penerapan Manajemen Krisis

Manajemen yang efektif memiliki peran kunci dalam mengubah sebuah krisis menjadi peluang untuk pertumbuhan dan pemulihan. Dalam konteks pondok pesantren Assunnah Lombok, kita dapat melihat bagaimana manajemen yang baik membantu mengubah situasi krisis menjadi peluang:

Kesiapsiagaan Terhadap Krisis: Pondok pesantren yang memiliki rencana kesiapsiagaan yang baik memiliki keunggulan dalam menghadapi krisis. Mereka telah mengidentifikasi potensi risiko dan memiliki langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk mengatasi situasi darurat. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk merespons krisis dengan cepat dan efektif.

Pengambilan Keputusan yang Tepat: Manajemen yang efektif melibatkan pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi krisis. Pemimpin pondok pesantren harus dapat mengevaluasi dengan cepat dampak krisis tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga stabilitas operasional dan reputasi pesantren. Dalam beberapa kasus, ini mungkin memerlukan perubahan strategi atau program pendidikan.

Komunikasi Terbuka dan Transparan: Salah satu kunci dalam mengubah krisis menjadi peluang adalah komunikasi yang terbuka dan transparan dengan masyarakat dan stakeholder. Pondok pesantren ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat adalah jelas, akurat, dan terkini. Ini membantu menciptakan pemahaman bersama tentang situasi dan rencana tindakan yang diambil.

Mobilisasi Dukungan Masyarakat: Manajemen yang efektif juga mencakup kemampuan untuk memobilisasi dukungan dari masyarakat dan jaringan pendukung. Pondok pesantren ini berhasil membangun hubungan yang kuat dengan komunitas sekitar dan mendapatkan dukungan finansial serta dukungan moral selama masa krisis. Dukungan ini menjadi modal untuk pertumbuhan pesantren di masa mendatang.

Pembelajaran dari Pengalaman: Manajemen yang efektif melibatkan pembelajaran dari pengalaman masa lalu. Pondok pesantren ini telah memanfaatkan krisis sebagai peluang untuk mengevaluasi praktik-praktik mereka dan meningkatkan rencana kesiapsiagaan mereka. Ini berarti mereka lebih siap menghadapi krisis di masa depan.

Inovasi dan Penyesuaian: Dalam mengubah krisis menjadi peluang, manajemen yang efektif juga dapat mempromosikan inovasi dan penyesuaian. Pondok pesantren mungkin melakukan penyesuaian dalam program pendidikan atau strategi pendanaan mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam keseluruhan, manajemen yang efektif dapat mengubah krisis menjadi peluang dengan cara merespons krisis dengan cepat dan tepat, memanfaatkan dukungan masyarakat, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk pertumbuhan dan pemulihan. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan dalam situasi paling sulit, ada

potensi untuk pertumbuhan dan pembelajaran yang signifikan jika manajemen yang baik diterapkan dengan baik.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Assunah Lombok berhasil mengatasi Krisis, namun penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang bagaimana pondok pesantren mengelola krisis tersebut. Pembelajaran dari pengalaman ini dapat membantu mereka memperbaiki rencana kesiapsiagaan dan strategi manajemen krisis mereka di masa mendatang.

Pondok pesantren Assunah Lombok menerapkan strategi ini dengan baik agar dapat membangun hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar dan menjadi mitra yang berharga dalam mengatasi krisis serta menjaga kedamaian dan stabilitas sosial di wilayah mereka, yakni meyakinkan masyarakat melalui himbauan kepada jamaah untuk tetap tenang, komunikasi melalui media sosial, dan memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak berwenang. Selain itu, hubungan harmonis antara Pondok Pesantren Assunah Lombok dan masyarakat sekitar tercermin dalam pertumbuhan pesat Pondok Pesantren serta perannya dalam pengentasan stunting di Lombok Timur dan penyaluran bantuan sosial dan kesehatan.

DAFTAR REFRENSI

- Aini, N. K., & ST, S. P. I. (2021). Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren. Jakad Media Publishing.
- Alfiyaty, R., Suriady, I., & Cahya Maulana, A. (2019). Manajemen Krisis dalam Penanganan Pemberitaan Negatif Oknum Anggota oleh Humas Polda Sulawesi Tengah. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi*, 1, 81-91. www.merriamwebster.com,
- Cea, K., Silalahi, R. R., & Nadya, R. (2020). Strategi Manajemen Krisis Public Relations Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai). *Mediasi*, 1(3), 228-236. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v1i3.144>
- Dr. Irene Silviani, M. S. P., 241/JTI/2019, A. I. N., & Pustaka, S. M. (2020). PUBLIC RELATIONS SEBAGAI SOLUSI KOMUNIKASI KRISIS. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=OyrbDwAAQBAJ>
- Dr. Morissan, S. H. M. A. (2014). Manajemen Public Relations. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=qq5oDwAAQBAJ>
- kontributor. (2022). Kasus di Ponpes Lombok Timur, Menag Minta Ceramah Harus Santun dan Publik Tak Main Hakim Sendiri. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/pers-rilis/kasus-di-ponpes-lombok-timur-menag-minta-ceramah-harus-santun-dan-publik-tak-main-hakim-sendiri-8em522>
- Kurniawan, A. (2016). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Macnamara, J. (2013). STRATEGI PUBLIC RELATIONS. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=8l9nDwAAQBAJ>
- Maros, H., & Juniari, S. (2016). metode penelitian. 1-23.
- Mulyasana, H. D. (2020). Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal

- hingga Tatanan Global. Cendekia Press.
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53-70.
- Safitri, L. N., Kemala, I., & Aslati. (2019). Manajemen Krisis Public Relations Pt. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (Ikpp) Perawang Terhadap Berkembangnya Isu Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 29-36.
- Safitri, R. (n.d.). MANAJEMEN KRISIS PUBLIC RELATIONS PT. MITRA AGUNG SWADAYA DALAM MEMBENTUK CITRA POSITIF PADA PT. MAS KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 1-12.
- Santoso, A. B., & Romadon, S. (2019). Manajemen Krisis Public Relations Pondok Pesantren Dalam Merespon Isu Radikalisme dan Terorisme (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurussalam Desa Kujang Kabupaten Ciamis). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4), 121-132.
- Sihombing, rolando fransiscus. (2022). polisi priksa 6 saksi terkait kasus perusakan ponpes di Lombok Timur. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-5881445/polisi-periksa-6-saksi-terkait-kasus-perusakan-ponpes-di-lombok-timur>
- Sunardi, S., Sabri, M., & Putro, A. N. S. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEMAHASISWAAN MENUJU MERDEKA BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI:(STUDI DI STAI DARUL KAMAL NW KEMBANG KERANG NTB). *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 12-19.
- Sunarto, S. A., & Adzani, D. P. (2022). Strategi Public Relation Eiger Dalam Pemulihan Citra. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 4(2), 61-73. https://dspace.kpfu.ru/xmlui/bitstream/handle/net/109205/multijur2015_404_416.pdf?sequence=-1
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Susilo, I. (2022). Masa tak dikenal serang ponpes As-sunnah di Lombok Timur. *Tv1nenews.Com*. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/20810-massa-tak-dikenal-serang-ponpes-as-sunnah-di-lombok-timur>
- Ummat, K. (2022). profil pondok pesantren As Sunnah Lombok Yang kemarin diserang Sekelompok massa. *Portal -Islam.ID*. <https://www.portal-islam.id/2022/01/profil-pondok-pesantren-as-sunnah.html>
- YK/N-3. (2022). Kasus Perusakan Ponpes As-Sunnah Lombok Timur, Ceramah Kok Gitu? Masyarakat Juga Jangan Main Hakim Sendiri. *Koran Jakarta*. <https://koran-jakarta.com/kasus-perusakan-ponpes-as-sunnah-lombok-timur-ceramah-kok-gitu-masyarakat-juga-jangan-main-hakim-sendiri?page=all>